

SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI FEKONSOS UIN SUSKA RIAU TERHADAP PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DI PERBANKAN SYARI'AH PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH :

RESSY ADHA YURI
NIM. 10973007094

**JURUSAN AKUNTANSI SI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI FEKONSOS UIN SUSKA RIAU TERHADAP PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI SYARI'AH DI PERBANKAN SYARI'AH PEKANBARU

Oleh:

RessyAdha Yuri

Penerapan sistem syari'ah pada Perbankan sangat dibutuhkan, mengingat keberhasilan yang terjadi pada Perbankan Syari'ah pada saat krisis yang menimpang saat ini. Prinsip akuntansi syari'ah lebih mengarahkan bahwa pencatatan akuntansi syari'ah mempunyai tujuan sosial-ekonomi dimana akuntansi syari'ah bukan hanya bertujuan untuk menghimpun kekayaan dan menguntungkan shareholder, sajat tetapi Perbankan Syari'ah juga mempunyai sifat sosial yang memperhatikan masyarakat sekitarnya adil dan mempunyai rasa persaudaraan.

Penelitian ini dilakukan pada Universitas UIN SUSKA RIAU, dengan Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA RIAU, tujuan yang hendak dicapai adalah Mahasiswa Akuntansi yang telah mengambil konsentrasi yaitu semester VII. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Akuntansi yang telah mengambil konsentrasi Syari'ah dengan Mahasiswa Akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi Syari'ah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer yang dipakai yakni kuesioner. Kuesioner disebarkan 170 kuesioner yang ditujukan kepada Mahasiswa Akuntansi semester VII. Berdasarkan jumlah kuesioner yang telah dikembalikan kepada peneliti, maka jumlah kuesioner yang dapat dianalisis adalah 170 buah.

Secara uji hipotesis Mann-Whitney bahwa tidak terdapat perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Syari'ah dengan Mahasiswa Akuntansi yang tidak mengambil Konsentrasi Syari'ah dari variabel penelitian antar lain prinsip persaudaraan karena mempunyai nilai probabilitas 0,953 berada di atas 0.05. variabel keseimbangan mempunyai nilai 0.079 di atas 0.05. variabel kemaslahatan mempunyai nilai 0.104 di atas 0.05 dan variabel universalisme 0.300 di atas 0.05. Namun perbedaan persepsi dapat terlihat pada variabel keadilan karena mempunyai probabilitas 0.043 dibawah 0.05.

Kata Kunci: Prinsip Persaudaraan, Prinsip Keadilan, Prinsip Keseimbangan, Prinsip Kemaslahatan, Prinsip Universalisme

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. PerumusanMasalah	7
C. TujuanMasalah	9
D. ManfaatPenelitian	10
E. SistematikaPenulisan	11
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA	
A. TinjauanPustaka	13
1. TeoriPersepsi	13
2. PerbankanSyari'ah	15
3. TeoriAkuntansiSyari'ah.....	19
4. PrinsipAkuntansiSyari'ah di PerbankanSyari'ah.....	22
5. KonsepEkonomi Islam	26
6. KarakteristikAktivitasBisnis Islam	28
7. TujuanAkuntansi Islam	30
8. KarakteristikAkuntansi Islam	33

B. Perbedaan Mata Kuliah Syari'ah yang diambil oleh Mahasiswa yang Telah Memilih Konsentrasi.....	38
C. Penelitian Sebelumnya	39
D. Kerangka Konseptual	40
E. Hipotesis	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel Penelitian	45
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	48
1. Variabel Penelitian	48
2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	50
D. Instrumen Penelitian	53
1. Uji Statistik Deskriptif	53
2. Uji Kualitas Data	53
E. Metode Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pre Test	57
B. Uji Kualitas Data Pre Test	57
C. Statistik Deskriptif	62
D. Metode Analisis Data	66
E. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	71
F. Pembahasan	75

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan	85
C. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	16
TABEL 2.2	29
TABEL 2.3	32
TABEL 2.4	39
TABEL 2.5	39
TABEL 3.1	45
TABEL 3.2	47
TABEL 3.3	47
TABEL 4.1	57
TABEL 4.2	58
TABEL 4.3	59
TABEL 4.4	60
TABEL 4.5	61
TABEL 4.6	62
TABEL 4.7	63
TABEL 4.8	64
TABEL 4.9	65
TABEL 4.10	67
TABEL 4.11	68

TABEL 4.12	69
TABEL 4.13	69
TABEL 4.14	70
TABEL 4.15	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis berbasis syari'ah merupakan fenomena baru yang diterapkan dalam lembaga bisnis keuangan yaitu perbankan syari'ah. Perbankan syari'ah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern. Kemunculannya seiring dengan upaya gencar yang dilakukan oleh pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang diyakini akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga.

. Perkembangan ini dapat terlihat di lembaga keuangan kota Pekanbaru. Dimana masyarakatnya lebih kental dengan penduduknya yang menganut agama Islam, sementara pemeluk agama Kristen, Budha, Hindu juga terdapat di kota ini. Kota ini termasuk kota yang terbesar di Riau.

Aset perbankan syari'ah di Riau yang beribu kota Pekanbaru lebih tinggi dari angka pertumbuhan nasional," kata Deputy Pemimpin Bank Indonesia, Irwan Jubir, di Pekanbaru, Rabu 23 November 2011.

Aset perbankan syari'ah di Riau September 2011 mencapai Rp 3,01 triliun. Ia mengatakan terjadi pertumbuhan aset sekitar 47,65 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sedangkan pertumbuhan aset perbankan syari'ah secara nasional pada periode yang sama hanya mencapai 5,38 persen, meningkatnya aset perbankan syari'ah karena ditunjang bertambahnya dana pihak

ketiga (DPK) yang kini mencapai Rp 2,15 triliun. Pangsa pasar aset perbankan syariah di Riau mencapai 5 persen September 2011.

Penerapan sistem syariah pada perbankan sangat dibutuhkan, mengingat keberhasilan yang terjadi pada perbankan syariah pada saat krisis yang menimpa bangsa ini. Oleh karena itu peranan perbankan syariah sangatlah diperhitungkan bukan hanya dalam dunia bisnis tapi juga menjadi model perbankan ideal bagi industri perbankan lainnya.

Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Antonio;2004).

Perbankan syariah tumbuh dan dikembangkan sebagai sebuah alternative bagi praktik perbankan konvensional, konsep perbankan syariah bukanlah menolak Bank konvensional dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, melainkan didalam karakteristik-karakteristiknya yang lain. Misalnya masih terdapatnya unsur riba, *maysir* (judi), *tadlis* (ketidaktahuan satu pihak), *ikhtisar* (rekayasa pasar dalam pasokan), dan bathil dalam praktek perbankan konvensional. Sistem perbankan konvensional di nilai kurang bisa meraih tujuan aktivitas ekonomi menurut perspektif Islam, yaitu sirkulasi kemakmuran, *security*, *equity*, kesejahteraan tenaga kerja dan moralitas.

Istilah bank Islam atau bank syariah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern, kemunculannya seiring dengan upaya gencar yang dilakukan oleh pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang diyakini akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis

pada bunga. Menurut Karim dalam Norsa'adah (2009) Bank syari'ah tidak menerapkan sistem bebas bunga (*interest free*) dalam operasionalnya, dan karena itu rumusan yang paling lazim untuk mendefinisikan bank syari'ah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'at Islam, dengan mengacu pada al-Qur'an dan as-sunnah sebagai landasan dasar hukum dan operasional.

Harahap dalam Neni Nerlina (2009) mengemukakan bahwa beberapa prinsip akuntansi konvensional yang tidak sejalan dengan prinsip akuntansi Islam, misalnya prinsip *conservatism* yang dinilai menguntungkan pemilik modal saja. Pernyataan tersebut didukung oleh Triyuwono (2006) akuntansi modern tidak mampu merefleksikan realitas non-ekonomi yang diciptakan perusahaan. Ia hanya mampu mengakui dan merefleksikan peristiwa ekonomi. Itu pun yang sifatnya *private*, seperti misalnya *private/benefits* sebaliknya, ia tidak mampu mengakui *public cost/benefits*.

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Keuangan Bank Syari'ah (KDPPLKS) dalam Rizal Yaya,dkk(2009) menyatakan bahwa transaksi syari'ah beraskan pada prinsip (1) persaudaraan (*ukhuwah*); (2) keadilan (*'adalah*); (3) kemaslahatan (*maslahah*); (4) keseimbangan (*tawazun*); dan (5) universalisme (*syumuliyah*).

Prinsip akuntansi syariah diatas lebih mengarahkan bahwa pencatatan akuntansi syariah lebih mempunyai tujuan sosio-ekonomi dimana akuntansi syari'ah bukan hanya bertujuan untuk menghimpun kekayaan dan menguntungkan shareholder saja tetapi dimana perbankan syari'ah juga mempunyai sifat sosial

yang memperhatikan masyarakat sekitarnya adil dan mempunyai rasa persaudaraan.

Seiring dengan berkembangnya bank syari'ah akuntansi mau tidak mau juga terkena imbasnya, hal itu sangat mungkin karena bentuk akuntansi itu sendiri di satu sisi di pengaruhi oleh lingkungannya (Morgan 1988, Hines 1989, Francis 1990, Triuwono 2006) disisi lain setelah akuntansi di bentuk oleh lingkungannya ia kemudian mempengaruhi lingkungannya menurut (Mathwes dan Perera dalam Triyuwono, 2006) Akuntansi memiliki dua arah di pengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Analog logika tersebut akuntansi syari'ah hadir karena dipengaruhi oleh-dalam pengertian yang sangat sempit. Praktik perbankan syari'ah dan setelah dibentuk lingkungannya ia akan mempengaruhi penggunaanya dalam proses pembentukan realitas. Lahirnya paradigm syari'ah tidak sekedar dipengaruhi oleh praktek perbankan syari'ah, tetapi juga dipengaruhi perkembangan pemikiran konsep yang sifatnya angat filosofis (Triyuwono:2006). Artinya pemikiran akuntansi syari'ah tidak terbatas pada pratik akuntansi di bank syari'ah, tetapi meencakup pemikiran konsep akuntansi semua jenis lainnya selain bank syari'ah.

Beberapa penelitian telah dilakukan, seperti Neni Herlina (2009) yang menguji secara empiris mengenai persepsi mahasiswa akuntansi Fekoncos UIN SUSKA Riau terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi mengenai prinsip akuntansi syariah. Serta Asnita dan Bandi dalam SNA X yang menguji secara empiris persepsi akuntan dan calon akuntan terhadap akuntansi

Islam selain akuntan dan calon akuntan Asnita dan Bandi juga menambahkan mahasiswa sebagai respondennya.

Berdasarkan dari penelitian diatas, peneliti mencoba untuk meneliti kembali tentang prinsip akuntansi syariah di perbankan syari'ah dengan mengambil persepsi mahasiswa sebagai variabel independennya dan prinsip akuntansi sebagai variabel dependennya.

Seorang professional dalam bidang akuntansi lahir dari lingkungan pendidikan akuntansi. Aspek pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencetak profesi akuntan sebagai bibit praktisi yang akan terjun langsung dalam dunia akuntansi. Lahirnya profesi akuntan yang dimulai dari seorang mahasiswa akuntansi menjadi seorang akuntan tidak pernah lepas dari profesi pendidikan yang diterimanya. Dengan demikian pendidikan akuntansi dapat diidentifikasi sebagai fase awal dalam praktik akuntansi.

Dari hal-hal yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah. Penelitian ini menggunakan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau sebagai objek penelitian. Alasannya, karena UIN SUSKA merupakan Universitas Islam dimana mahasiswanya lebih banyak mendapatkan mata kuliah yang mengarah keagama dibandingkan dengan Universitas lain yang ada di Pekanbaru.

Didalam penelitian ini peneliti mengambil sampel mahasiswa akuntansi Fekonso UIN SUSKA Riau yang telah mengambil konsentrasi syari'ah dengan yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah. Mahasiswa akuntansi yang mengambil

konsentrasi syari'ah lebih banyak mendapatkan matakuliah yang berbasis syari'ah dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah. Selama perkuliahan dari semester I sampai semester VII mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi syari'ah telah mengambil mata kuliah yang berbasis syari'ah sebanyak enam matakuliah, sedangkan yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah hanya mendapatkan dua matakuliah yang berbasis syari'ah dan mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi syari'ah sudah sangat banyak mendapatkan tugas untuk menela'ah teori yang mereka pelajari dengan yang dipraktekkan dalam bank syari'ah di pekanbaru.

Subidyo dalam Neni Herlina (2009) mengemukakan bahwa akuntansi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk menerangkan dan meramalkan variabel-variabel sosial dan ekonomis untuk memperbaiki status ekonomi dan status sosial dari pelakunya, bukan hanya merupakan *science* atau *art* dalam mencatat, tetapi sebagai teknologi yang akan selalu berkembang sesuai dengan zaman.

Dengan pernyataan tersebut bahwa dapat di asumsikan akuntan harus peka terhadap *current issues* yang akan selalu muncul sesuai dengan *zaman*, sehingga mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan diuntut mempunyai persepsi yang logis terhadap penerapan prinsip akuntansi syariah di perbankan syari'ah dengan ilmu yang didapatkannya dari bangku kuliah, dan dapat menyikapi perbankan syari'ah yang bermunculan pada saat ini dengan semestinya.

Dengan berkembang Bank Syari'ah yang menggunakan prinsip akuntansi syari'ah didalam aktivitas bisnisnya yang telah di buktikan dengan adanya bank-

bank konvensional yang membuka cabang syariah masih belum menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya mahasiswa akuntansi konvensional yang tidak mau tahu dengan perkembangan bank syariah itu sendiri, padahal dengan bertambahnya Bank-bank Syariah itu adalah suatu peluang yang bagus untuk menerapkan ilmu akuntansi syariah, dan mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan yang akan berkiprah di lembaga keuangan yang salah satunya adalah bank syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis untuk mengangkat judul **“PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI KONVENSIONAL UIN SUSKA RIAU TERHADAP PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DI PERBANKAN SYARIAH PEKANBARU”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Riau yang mengambil konsentrasi syariah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syariah terhadap penerapan prinsip akuntansi syariah yang berdasarkan persaudaraan (*ukhuwah*) di perbankan syariah Pekanbaru?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Riau yang mengambil konsentrasi syariah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syariah terhadap penerapan

prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan keadilan (*'adalah*) di perbankan syari'ah Pekanbaru?

3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Riau yang mengambil konsentrasi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan kemaslahatan (*maslahah*) di perbankan syari'ah Pekanbaru?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Riau yang mengambil konsentrasi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan keseimbangan (*tawazun*) di perbankan syari'ah Pekanbaru?
5. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Riau yang mengambil konsentrasi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan universalisme (*syumuliyah*) di perbankan syari'ah Pekanbaru?

C. Tujuan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah dan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syariah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syariah

terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berdasarkan persaudaraan (*ukhuwah*) di perbankan syari'ah Pekanbaru.

2. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berdasarkan keadilan ('adalah) di perbankan syari'ah Pekanbaru.
3. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berdasarkan kemaslahatan (*maslahah*) di perbankan syari'ah di Pekanbaru.
4. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berdasarkan keseimbangan (*tawazun*) di perbankan syari'ah Pekanbaru.
5. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berdasarkan universalisme (*syumuliyah*) di perbankan syari'ah di Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi akademik.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik bagi penelitian sendiri dan pihak fakultas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan usulan bagi dunia akademis agar mata kuliah Akuntansi dan Perbankan Syari'ah atau Ekonomi Islam dijadikan mata kuliah wajib disetiap mengingat maraknya akuntansi Islam sebagai *currentissues* yang selalu berkembang.

2. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemetaan pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang *currentissues* yang sedang berkembang, seperti perbankan.

3. Manfaat bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik dengan permasalahan perbankan syari'ah atau peneliti lain yang sejenis, atau pengembangan lain dari penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

BABI : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSAKA

Bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu: Persepsi, prinsip akuntansi syari'ah yang terdiri dari persaudaraan (ukhuwah), keadilan ('adalah), kemaslahatan (masalah), keseimbangan (tawazun), dan universalisme (syumuliyah), serta penjelasan bagaimana teori akuntansi syari'ah itu sendiri serta bagaimana karakteristik dan tujuan akuntansi syari'ah , Tinjauan Penelitian Terdahulu dan hipotesis yang dilakukan.

BABIII :METODELOGI PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, instrument penelitian, sumber pengumpulan data, dan analisis yang direncanakan akan di pakai dalam penelitian.

BABIV :ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang pelaksanaan penelitian, data demografi responden, serta analisis dan interprestasi hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah rangkaian terakhir penulisan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

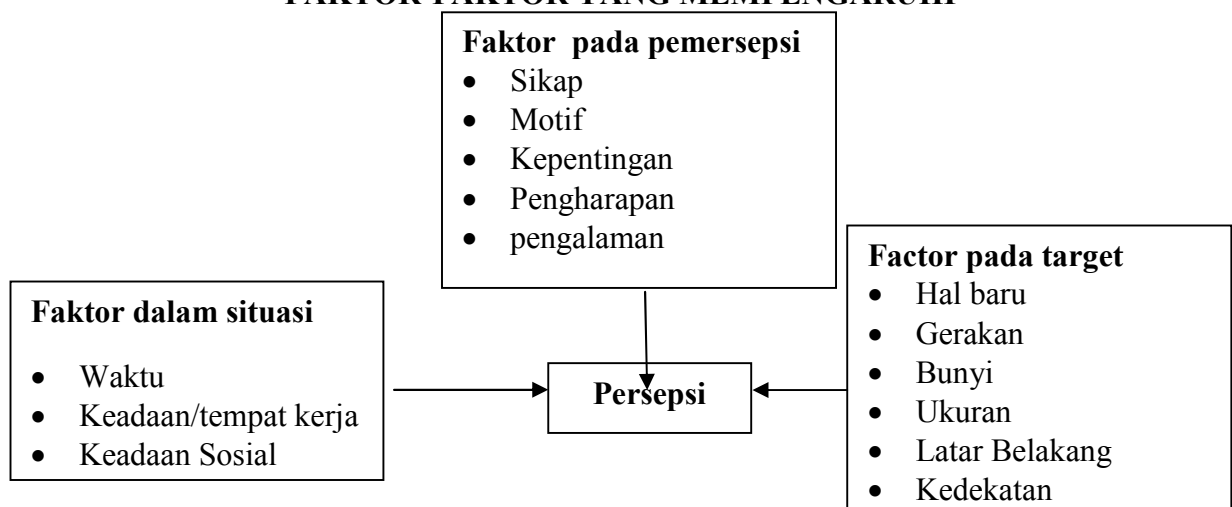
A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individual yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya.

Robbins (2006) mendefinisikan persepsi adalah suatu proses yang individunya mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Fenomena ini menurutnya dikarenakan oleh beberapa faktor yang apabila digambarkan akan tampak pada gambar 2.1

Gambar 2.1.
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI



Persepsi juga di definisikan suatu proses kognitif, dimana seorang individu memberikan arti kepada lingkungan. Mengingat bahwa masing-masing orang memberi artinya sendiri terhadap stimuli, maka dapat dikatakan bahwa individu yang berbeda, “melihat” hal sama dengan cara-cara yang berbeda. Persepsi meliputi kognisi (pengetahuan). Jadi, dengan demikian persepsi mencakup penafsiran objek-objek, simbol-simbol dan orang-orang di pandang dari sudut pengalaman penting. Persepsi meliputi aktivitas menerima stimuli yang terorganisasi tersebut sedemikian rupa, hingga ia dapat memengaruhi perilaku dan membentuk sikap (winardi, 2007).

Menurut Nugroho (2010) persepsi setiap orang objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, suatu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi ialah bahwa persepsi secara substansial bias sangat berbeda dengan realitas.

Luthans (2006) persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak berbeda dari realita. Hampir sama dengan pernyataan Luthans, Robert (2003) mengemukakan persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pernyataan atau tanggapan yang diungkapkan seseorang berdasarkan apa yang terjadi disekitarnya melalui panca indra dan setiap orang memiliki penafsiran persepsi yang berbeda.

2. Perbankan Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis., yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah-BPRS(dahulu disebut dengan nama Bank Perkreditan Rakyat Syariah).

BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.Sementara itu, BPRS adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa lalu dalm lintas pembayaran.Berdasarkan UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 tersebut, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan menggunakan system syariah (yaya, dkk 2009).

Tabel 2.1

Daftar Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Unit

Unit Usaha Syariah di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank Syariah Bukopin
4.	Bank Syariah Mega Indonesia
5.	Bank Syariah BRI
No .	Unit Usaha Syariah
1.	UUS Bank Negara Indonesia
2.	UUS Bank Ekspor Indonesia
3.	UUs Bank Danamon
4.	UUS Bank Permata
5.	UUS Bank Internasional Indonesia
6.	UUS Bank Tabungan Negara
7.	UUS Bukopin
8.	UUS HSBC Ltd.
9.	UUS CIMB Niaga
10.	UUS BTPN
11.	UUS Bank IFI
12.	UUS HSBC
13.	UUS BPD DKI

14.	UUS BPD Banda Aceh
15.	UUS BPD Sumut
16.	UUS BPD Riau
17.	UUS BPD Sumatra Barat
18.	UUS BPD Sumsel
19.	UUS BPD Jabar dan Banten
20.	UUS BPD Jateng
21.	UUS BPD DIY
22.	UUS BPD Jatim
23.	UUS BPD Kalsel
24.	UUS BPD Kalbar
25.	UUS BPD Kaltim
26.	UUS BPD Sulewesi Selatan
27.	UUS BPD NTB
28.	UUS Banl Lippo

Sumber : (Yaya, Rizal, dkk, Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer, 2009)

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antar bank syariah dan bank konvensional adalah keharusannya adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk – produknya agar sesuai dengan garis – garis syariah.

Bank syariah mempunyai keunikan berkaitan dengan hubungan nasabah depositan dengan bank yang menuntut keberadaan struktur governance yang

memadai untuk menjamin kepentingan nasabah deposan. Keunikan tersebut adalah:

1. Jaminan pemenuhan prinsip syari'ah.
2. Karakteristik operasionalnya.

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syari'ah. Karena itu, bank syari'ah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal – hal yang diharamkan. Bank syari'ah adalah bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syari'ah. Kegiatan Bank Syari'ah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pelarangan riba dari berbagai bentuk.
2. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang *time value of money*.
3. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
4. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
5. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.
6. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Dalam perbankan syariah suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, diantaranya sebagai berikut.

1. Apakah objek pembiayaan halal atau haram ?
2. Apakah proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat?
3. Apakah proyek berkaitan dengan perbuatan mesum/ asusila?
4. Apakah proyek berkaitan dengan perjudian?

3. Teori Akuntansi Syari'ah

Teori Akuntansi Syari'ah adalah *knowledge* yang digunakan untuk memandu praktik Akuntansi *action*. Dari keterkaitan ini bahwa teori Akuntansi Syari'ah dan praktik Akuntansi Syari'ah adalah dua sisi dari satu logam yang sama dimana keduanya tidak dapat dipisahkan dan tidak boleh lepas dari bingkai keimanan.

Menurut Kunto Widjojo; dalam (Triyuwono 2006) secara filosofis teori ilmu Akuntansi Syari'ah memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Humanis

Yaitu ilmu ekonomi yang terandalkan dalam menjaga keselamatan seluruh manusia dan alam semesta. Akuntansi syari'ah bersifat manusiawi, sesuai dengan fitrah manusia, dan dapat dipraktikan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan alam secara dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini berarti teori Akuntansi Syari'ah tidak bersifat *a histories* (sesuatu yang asing), tetapi bersifat *histories*, membumi, dibangun berdasarkan budaya manusia itu sendiri.

b. Emansipatoris

Mempunyai pengertian bahwa Akuntansi Syari'ah mampu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap teori dan praktik Akuntansi modern yang eksis saat ini. Perubahan-perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang membebaskan (emansipasi) pembebasan dari ikatan-ikatan semu yang tidak perlu diikuti, pembebasan dari kekuatan semu (*pseudo power*) dan pembebasan dari ideologi semu. Dengan

pembebasan ini diharapkan bahwa teori Akuntansi Syari'ah mampu melakukan perubahan pemikiran dan tindakan manusia yang menggunakannya, yaitu dari pemikiran yang sempit dan parsial dan menuju pemikiran yang luas, holistic dan tercerahkan.

c. Transcendental

Mempunyai makna bahwa Akuntansi syari'ah melintas batas disiplin ilmu Akuntansi itu sendiri. Bahkan melintas batas dunia materi (ekonomi). Dengan prinsip filosofis ini teori akuntansi syari'ah dapat memperkaya dirinya dengan mengadopsi disiplin ilmu lainnya selain ilmu (ekonomi) seperti sosiologi, psikologi, etnologi, fenomenologi, antropologi, dan lainnya bahkan dapat mengadopsi nilai ajaran 'agama lain'.

d. Teleological

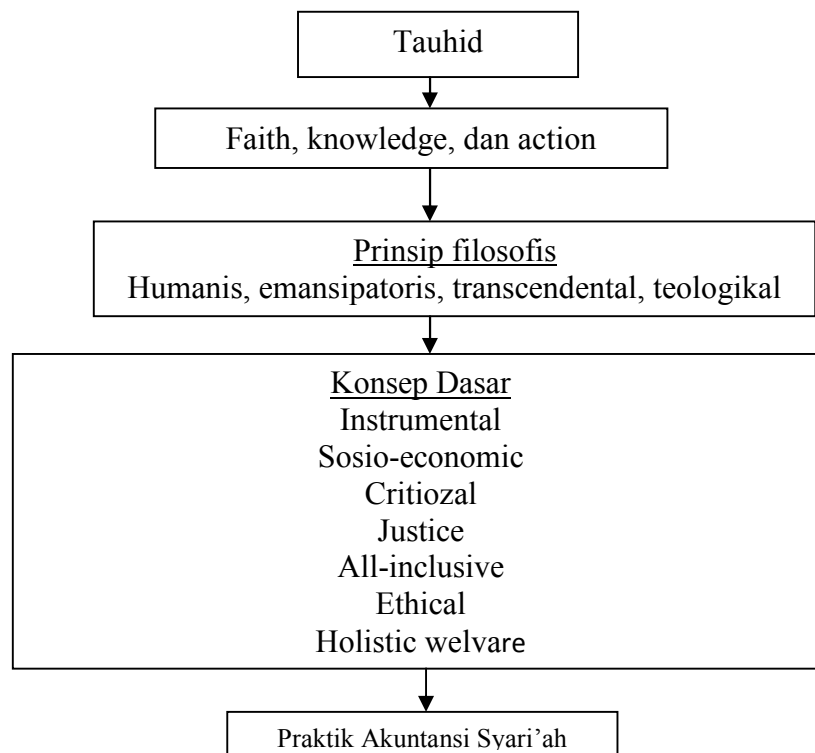
Memberikan dasar pemikiran bahwa Akuntansi tidak hanya sekedar memberikan informasi untuk mengambil keputusan ekonomi, tetapi juga mempunyai tujuan transedental sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhannya, kepada sesama manusia dan kepada alam semesta. Prinsip ini mengantarkan manusia pada tujuan hakikat kehidupan, yaitu Falaah (kemenangan). Falaah disini diartikan keberhasilan manusia kembali pada sang pencipta dengan jiwa yang tenang dan suci (mutmainah).

Teori Akuntansi Syari'ah memberikan *guidance* tentang bagaimana seharusnya Akuntansi Syari'ah dipraktikkan. Dengan bingkai *faith* (keimanan), teori (*knowledge*) dan praktik Akuntansi Syari'ah (*action*) akan mampu memotivasi terciptanya realisasi ekonomi-bisnis yang bertauhid. Realitas ini adalah realitas

yang didalamnya syarat dengan jaringan kerja kuasa Ilahi yang akan mengiring manusia untuk melakukan tindakan ekonomi-bisnis yang sesuai dengan Sunatullah (Triyuwono 2006).

Gambar 2.2

Struktur hierarki proses derivasi konsep dasar teori akuntansi syari'ah



Sumber: (iwan Triyuwono; perspektif, metodologi dan teori akuntansi syari'ah, 2006)

4. Prinsip Akuntansi Syari'ah

Transaksi syariah menjunjung tinggi nilai demokrasi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat (*sharing economics*) sehingga seseorang tidak boleh mendapat keuntungan di atas kerugian orang lain.

Transaksi syari'ah berasaskan prinsip:

1. Persaudaraan (*ukhuwah*);

Prinsip ukhuwah berarti bahwa transaksi yang diadakan merupakan bentuk interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk memanfaatkan secara umum dengan semangat saling tolong-menolong.

Prinsip ini didasarkan atas prinsip saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), saling menjamin (*takaful*), saling bersinergi, saling beraliansi (*tahaluf*).

2. Keadilan (*'adalah*);

Prinsip 'adalah mengandung arti menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang unsur riba, maysir, gharar, ihtikar, najsy, risywah dan penggunaan unsur haram dalam barang, jasa, maupun dalam aktivitas operasi.

3. Kemaslahatan (*maslahah*);

Prinsip maslahah berarti bahwa transaksi syari'ah haruslah merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material, dan spriritual, serta individual dan thayyib (bermanfaat dan membawa kebaikan).

kemaslahatan (*maslahah*) adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif.

Kemaslahatan harus memenuhi dua unsur yaitu: halal(patuh terhadap ketentuan syari'ah) dan *thayyib* (membawa kebaikan dan bermanfaat).

4. Keseimbangan (*tawazun*)

Prinsip *tawazun* maksudnya adalah transaksi harus memperhatikan keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan rill, bisnis dan sosial, serta keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian.

5. Universalisme (*syumuliyah*).

Prinsip *syumuliah* artinya adalah transaksi syariah dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan sesuai dengan semangat rahmatan lil'alammin (KDPPLKAS dalam rizal yaya dkk, 2009).

Menurut Safira (2012) akuntansi syari'ah berasaskan pada prinsip :

1. Persaudaraan (*ukhuwah*)
2. Keadilan ('*Adalah*)
3. Kemaslahatan (*Maslahah*)
4. Keseimbangan (*Tawazun*)
5. Universalisme (*Syumuliyah*)

Menurut SAK (2009) transaksi syari'ah berasaskan pada prinsip

1. Prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) esensinya merupakan nilai universal yang menata interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak

kemanfaatan secara umum dengan semangat saling tolong menolong. Transaksi syari'ah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat (*sharing economic*) sehingga seseorang tidak boleh mendapatkan keuntungan diatas kerugian orang lain. *Ukhuwah* dalam transaksi syari'ah berdasarkan prinsip saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), saling menjamin (*takaful*), saling bersinergi dan beraliansi (*tahaful*).

2. Prinsip keadilan (*'adalah*) esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya usur riba, kezaliman, maysir, gharar, haram.
3. Prinsip keseimbangan (*tawazun*) esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian. Transaksi syari'ah tidak hanya menekankan pada maksimalisasi keuntungan perusahaan semata untuk kepentingan pemilik (*shareholder*). Sehingga manfaat yang didapatkan tidak hanya difokuskan pada pemegang saham, akan tetapi pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi.
4. Prinsip kemaslahatan (*maslahah*) esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Kemaslahatan yang diakui harus memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syari'ah (halal) serta bermanfaat dan

membawa kebaikan (*thoyib*) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan. Transaksi syari'ah yang dianggap bermaslahat harus memenuhi secara keseluruhan unsur-unsur yang menjadi tujuan ketetapan syari'ah yaitu berupa pemeliharaan terhadap akidah, akal, keturunan, jiwa dan keselamatan, harta benda.

5. Prinsip universalisme (*syumuliyah*) esensinya dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lilalamin*)

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syari'ah ada dua, yaitu :

B. Prinsip wadiah

Wadiah berarti titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan oleh yang penerima titipan, kapan pun si penitip menghendaki.

C. Prinsip Mudharabah

Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha di mana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggungjawab atas pengelolaan usaha.

Prinsip jual beli terdiri atas tiga, yaitu :

1. Jual beli dengan skema murabahah

Jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2. Jual beli dengan skema salam

Jual beli yang pelunasannya dilakukan terlebih dahulu oleh pembeli sebelum barang pesanan diterima.

3. Jual beli dengan skema istishna

Jual beli yang didasarkan atas penugasan oleh pembeli kepada penjual yang produsen untuk menyediakan barang atau suatu produk sesuai dengan spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

Prinsip investasi dalam pembiayaan oleh bank syariah terdiri atas investasi dengan skema mudharabah dan investasi dengan skema musyarakah.

1. Investasi dengan skema mudharabah

Dalam transaksi penyaluran dana dengan skema mudharabah, bank bertindak sebagai shahibul maal, sedang nasabah yang menerima pembiayaan bertindak sebagai pengelola dana. Dalam skema ini, seluruh modal berasal dari pihak bank sebagai shahibul maal.

2. Investasi dengan skema musyarakah

Investasi dengan skema musyarakah adalah kerja sama investasi para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan apabila terjadi kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing.

5. Konsep Ekonomi Islam

Ekonomi Islam sebagai ilmu ekonomi didasarkan atas sumber hukum Islam; al-Quran dan al-Hadist. Keadaan ini menjadikan ekonomi islam mempunyai karakter sendiri dalam definisi, prinsip, sistem, aturan dan praktek. Melalui uasaha untuk menafsirkan al-Quran dan al-Hadist ini yang menjadikan ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi konvensional..Ekonomi Islam adalah konsep ekonomi yang berbeda dengan ekonomi konvensional.Ekonomi Islam mempunyai keberadaan yang jelas sebagai sebuah ilmu yang berbeda dengan ilmu lainnya. Penegasan sebagian ilmu yang berbeda dengan ilmu lainnya diabstraksikan dengan sebuah nama “ekonomi Islam” (Sudarsono, 2004).

Azwar Karim (2008) mengemukakan sistem ekonomi yang diterapkan oleh Rasulullah saw, berakar dari prinsip-prinsip Qur’ani. Al-qur’an yang merupakan sumber utama sejarah Islam telah menetapkan berbagai aturan sebagai hidayah (petunjuk) bagi umat manusia dalam melakukan aktivitas disetiap aspek kehidupannya, termasuk di bidang ekonomi. Prinsip Islam yang paling mendasar adalah kekuasaan tertinggi hanya milik Allah semata dan manusia diciptakan sebagai khalifah-nya di muka bumi berdasarkan perintah Allah dalam QS Al-A’raf(7):10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ



Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*”

Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (*nizham al-iqtishad*), merupakan sebuah sistem yang telah terbukti dapat mengantarkan umat manusia kepada *real welfare* (falah), kesejahteraan yang sebenarnya. Memang benar bahwa semua sistem ekonomi, baik yang telah terkubur oleh sejarah maupun yang sedang menuai pujian bertujuan untuk mengantarkan *welfare*.. Konsep ekonomi konvensional tentang welfare yang begitu sempit dan gersang menyebabkannya diabaikan aspek ruhani umat manusia (Sa'ad Marthon, 2007)

6. Karakteristik Aktivitas Bisnis Islam

Djazuli (2005) mengemukakan bahwa bermunculannya lembaga keuangan Syariah, karena umat Islam merasakan bahwa sistem ekonomi yang ada yaitu sistem ekonomi-ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga ingin memunculkan sistem ekonomi alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Di dalam sistem kapitalis dan juga sosialis landasan falsafah adalah materialisme, sedangkan di dalam sistem ekonomi Islam landasan filosofinya : Keseimbangan kehidupan antara materi dan spiritual antara dunia dan akhirat dengan landasan akidah. Sedangkan tujuannya di dalam sistem kapitalisme dan sosialis semata-mata untuk menghimpun kekayaan dan kenikmatan yang bersifat materi, sedangkan di dalam Islam tujuannya untuk kesejahteraan baik individu maupun masyarakat yang dijiwai dengan nilai-nilai keadilan, kerahmatan dan kemaslahatan, diniati dengan ibadah menuju kerdhoan Allah SWT.

Secara spesifik Perbedaan antara bisnis islam dengan konvensional di gambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2

Perbedaan antara bisnis Islam dengan Konvensional

Bisnis Syariah	Karakter Bisnis	Bisnis Konvensional
Tauhid(Nilai-nilaitranscendental)	Asas	Sekulerisme (Nilai-nilai material)
Dunia dan Akhirat	Motivasi	Dunia
Profit dan Berkah	Orientasi	Profit
Bekerja adalah ibadah	Etos Kerja	Bekerja adalah kebutuhan pribadi
Menjadi yang terbaik karena Allah	Sikap Mental	Menjadi yang terbaik karena aktualisasi diri
Kewajiban sebagai muslim	Keahlian dan pengetahuan	Kewajiban perusahaan
Usaha + do'a	Keberhasilan	Usaha
Khalifah (wakil) Allah dimuka bumi	Pertanggungjawaban	Pemimpin Perusahaan
Halal	Modal	Halal + Haram
Tidak terbatas, yang harus terbatas keinginan manusia.	Sumberdaya	Terbatas dengan keinginan manusia yang tidak terbatas
Ayat qauliah (Al-quran dan Sunah) dan ayat kauniyah (sunah alam)	Informasi	Ayat-ayat kauniyah (Sunah alam)
Rahmatan lil 'alamin (rahmat seluruh alam)	Manajemen strategi	Pertumbuhan perusahaan
Sesuai dengan koridor syari'ah	Manajemen operasi	Efektif dan Efisien
Terhindar dari riba, gharar, dan maysir.	Manajemen keuangan	Maksimalisasi Profit
Kepribadian islami	Manajemen SDM	Budaya perusahaan
Zakat,Infak, Sedekah, dan Wakaf	Instrument pemberdayaan masyarakat	<i>Corporate Sosial Responsibility</i>
Menciptakan produk kebutuhan masyarakat	Manajemen Pemasaran	Menciptakan produk keinginan masyarakat (konsumerisme)

Sumber : Siti Najma ; Bisnis Syari'ah dari Nol 2008

7. Tujuan Akuntansi Islam

Harahap (2004) mengemukakan sampai saat ini standar yang resmi masih menganggap bahwa akuntansi itu bertujuan memberikan informasi kepada para pemakainya untuk mengambil keputusan. Tujuan ini dapat kita baca dalam APB Statement No.4 (Harahap 1994 :139) :

“Tujuan utama dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan adalah memberikan keuangan kuantitatif tentang suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai khususnya pemilik dan kreditur dalam proses pengambilan keputusan.”

Karena akuntansi kontemporer hanya memikirkan entitynya karena pengaruh filosofi kapitalis maka akuntansi menjadi terisolir dan mengabaikan masyarakatnya. Seperti pembuangan limbah belum menjadi bagian yang dicatat oleh akuntansi. Sifat dan tujuan akuntansi yang hanya untuk pengambilan keputusan dan lupa terhadap masyarakatnya ini terus dinilai dan disorot masyarakat.

Asnita dan Bandi (2007) dalam SNA X menyatakan prinsip sosio-ekonomi antara sistem kapitalis dengan sistem Islam akan berimplikasi pada tujuan dan karakteristik antara akuntansi Islam dengan akuntansi kapitalis

Akuntansi Islam dipremiskan Hameed dalam Harlina (2009) sebagai dua pertanggungjawaban. Akuntabilitas pertama muncul dari konsep khilafah yang menganggap manusia sebagai wakil Allah SWT di bumi dengan selalu menggunakan pedoman Alqur'an dan hadits sebagai sumber hukum utama dalam Islam. Akuntabilitas kedua terjadi karena suatu perjanjian pemilik atau investor dengan manajer. Untuk melaksanakan kedua akuntabilitas tersebut perusahaan haruslah mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan aktivitas sosio-ekonomi

yang berhubungan dengan islam, social-ekonomi dan lingkungan. Tujuan akuntansi berorientasi *Al-Falah* dan *maslahah*, kesejahteraan sosial dan skuntabilitas.

Menurut SAK (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang diinginkan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangansuatu entitas syari'ah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Disamping itu tujuan lainnya adalah :

- a) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syari'ah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b) Informasi kepatuhan entitas syari'ah terhadap prinsip syari'ah, serta informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syari'ah dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- c) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab bank syari'ah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- d) Informasi mengenai tingkat keuntungan dan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syari'ah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Tabel 2.3

Perbandingan antara Akuntansi Islam dan Akuntansi Konvensional

Isu	Akuntansi Konvensional	Akuntansi Islam
Tujuan Akhir	Manfaat bagi keputusan investor dan kreditor, orientasi pasar modal	Orientasi falah dan masalah, kesejahteraan sosial dan skuntabilitas
Pengguna	Pelaku pasar dan supplier keuangan	Masyarakat, stakeholder
Nilai yang dibawa	Pengukuran secara moneter terhadap kegiatan ekonomi internal.	Pengukuran terhadap kegiatan sosial ekonomi, termasuk eksternalitas, pelanggaran syari'ah, tidak selalu keuangan.
Pengukuran	Moneter, historic cost	Moneter dan non – moneter, balance score card, current valuation
Disclosure	Semua kegiatan ekonomi “material”	Kegiatan sosial ekonomi dan kepatuhan syari'ah.

Sumber :Neni Herlina (2009)

Untuk ,mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan buka pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) serta diungkapkan dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai, tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan. Akan tetapi, perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha tidaklah menggunakan dasar akrual, melainkan menggunakan dasar kas.

8. Karakteristik Akuntansi Islam

Muhammad dalam Neni Herlina (2009) berpendapat bahwa realitas metafora akuntansi syari'ah adalah akuntansi zakat. Metafora akuntansi syari'ah tercermin dalam metafora amanah yang diturunkan menjadi metafora zakat yang membawa konsekuensi pada organisasi bisnis yang tidak berorientasi laba (*profit oriented*) atau berorientasi pada pemegang saham (*stake holder – oriented*) tetapi berorientasi pada zakat, perusahaan berusaha untuk mencapai “angka” pembayaran zakat yang tinggi dengan demikian zakatlah sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Yahya, dkk(2009:85) Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat dipahami

Maksud karakteristik dapat dipahami adalah pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Maksud karakteristik relevan adalah memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini, atau masa depan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan disajikan secara jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syari'ah antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarentitas syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari laporan keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syari'ah. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syari'ah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber – sumber aya yang dipercayakan kepada mereka.

Secara normatif, masyarakat muslim mempraktikkan akuntansi berdasarkan pada perintah Allah dalam QS Al- Baqarah [2] : 282.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah^[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu*

menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada

Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Perintah ini sesungguhnya bersifat universal dalam arti bahwa praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar atas transaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain. “substansi dari perintah ini adalah praktik pencatatan yang harus dilakukan dengan benar (adil dan jujur).

Karakteristik lain dalam laporan keuangan syariah bahwa selain lima laporan keuangan yang kita kenal. Perbankan syariah menyediakan laporan sumber dan penggunaan zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Dana zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah (PSAK 101 paragraf 70).

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menunjukkan dari mana dana kebajikan diperoleh dan untuk apakah dana kebajikan digunakan. Penggunaan dana kebajikan oleh entitas syariah diakui sebagai kewajiban paling likuid dan diakui sebagai pengurang kewajiban ketika disalurkan (PSAK paragraph 77).

Neni Herlina dalam penelitiannya (2009) menyatakan karakteristik transaksi syariah:

- A. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling faham dan saling ridho.
- B. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang obyeknya halal dan baik (*thayib*).

- C. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukuran nilai bukan sebagai komoditas.
- D. Tidak mengandung unsur riba
- E. Tidak mengandung unsur kedzholiman.
- F. Tidak mengandung unsur *gharar*.
- G. Tidak mengandung materi – materi yang diharamkan.
- H. Tidak mengandung unsur judi *Maissyir*.
- I. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*).
- J. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan maupun rekayasa penawaran.
- K. Tidak mengandung unsur kolsi dengan suap menyuap.

Sofyan S. Harahap (2011) menyatakan teori utilitarianisme disebut univertisme etis. Teori ini menilai bahwa baik – buruknya suatu tindakan dinilai berdasarkan manfaat, tujuan atau akibat dari tindakan kepada sebanyak mungkin orang. John Stuart Mill menilai prinsip kegunaan atau kebahagiaan untuk orang banyak diukur dari upaya memberikan kebahagiaan dan menghindari hal yang menyakitkan atau tidak mengenakan bagi sebagian besar orang. Disini, tujuan yang ingin dicapai adalah antara sesama manusia dapat bersatu dan hidup harmonis.

B. Perbedaan Mata Kuliah Syari'ah yang di Ambil oleh mahasiswa yang telah Memilih Konsentrasi

Perbedaan mata kuliah syari'ah yang di ambil mahasiswa yang telah mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi

yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dapat dilihat pada tabel

2.4 dibawah ini :

Table 2.4
Perbedaan Mata Kuliah Syari'ah yang di Ambil oleh mahasiswa yang telah Memilih Konsentrasi

Konsentrasi syari'ah	Bukan konsentrasi syari'ah
1. Ekonomi syari'ah 2. Akuntansi syari'ah 3. Akuntansi perbankan syari'ah 4. Pasar dan lembaga keuangan syari'ah 5. Seminar akuntansi keuangan syari'ah	1. Ekonomi syari'ah 2. Akuntansi syari'ah
Lima mata kuliah	Dua mata kuliah

Sumber : Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial

C. Penelitian Sebelumnya

Table 2.5
Penelitian Terdahulu

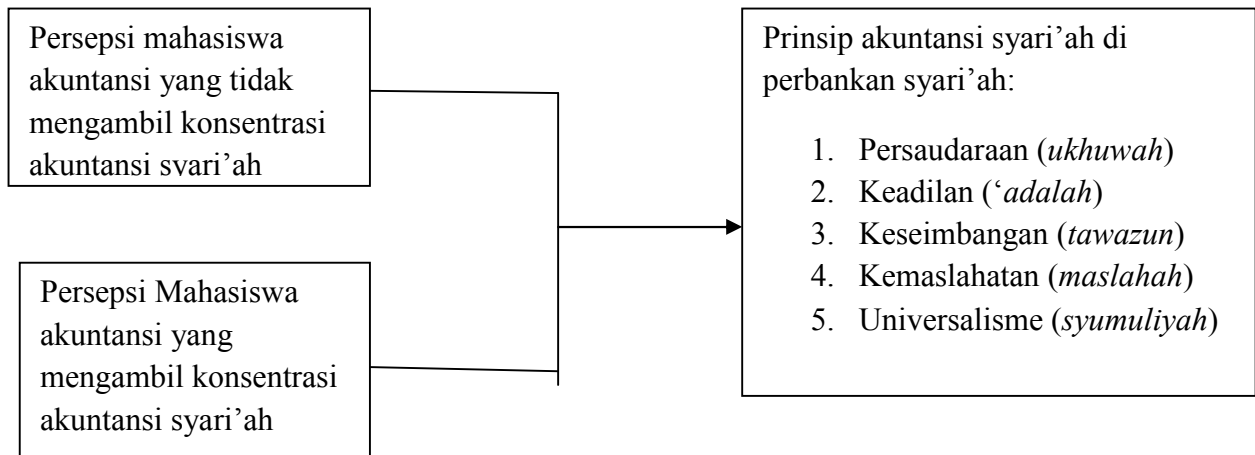
Penulis	Judul	Variabel Independent dan Variabel Dependent	Hasil
Rina Ani Sapariyah	Persepsi Nasabah dan Karyawan Perbankan Terhadap Perbankan Syari'ah Sebagai Lembaga Keuangan dalam Perspektif Islam	Variabel Independent 1. Persepsi Nasabah 2. Persepsi Karyawan Variabel Dependent 1. Perbankan syari'ah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam.	Tidak ada perbedaan persepsi antara nasabah dan karyawan perbankan, responden menilai organisasi Islam selain <i>profitoriented</i> juga mendorong kesuksesan dunia dan akhirat.
Asnita dan	Persepsi Akuntan	Variabel Independent	Responden

Penulis	Judul	Variabel Independent dan Variabel Dependent	Hasil
Bandi (SNA X 2007)	dan Calon Akuntan Terhadap Akuntansi Islam.	1. Persepsi akuntans 2. Persepsi calon akuntan Variabel Dependent 1. Akuntansi Islam	mempersepsikan bahwa akuntansi Islam menyediakan informasi yang berorientasi sosial dan agama.
Neni Herlina (2009)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fekonsos UIN SUSKA RIAU Terhadap Penerapan Prinsip Akuntansi Syari'ah di Perbankan Syari'ah Pekanbaru	Variabel Independent 1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Variabel Dependent 1. Karakteristik akuntansi Silam 2. User Akuntansi Islam 3. Tujuan Akuntansi Islam 4. Karakteristik aktivitas bisnis Islam.	Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antra mahasiswa dan mahasiswi terhadap prinsip akuntansi syari'ah di perbankan syari'ah pekanbaru.

D. Kerangka Konseptual

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini di gambarkan model penelitian yang digunakan :

Gambar 2.3
Model Penelitian



E. Hipotesis

Akuntansi Islam dalam transaksinya berasaskan persaudaraan (*ukhuwah*) dimana akuntansi Islam dalam dunia usahanya lebih mementingkan interaksi yang bersifat harmonis dan prinsip saling tolong menolong dan mahasiswa akuntansi harus peka terhadap prinsip digunakan akuntansi Islam dalam dunia usahanya.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha1: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi FEOKONSOS UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap prinsip akuntansi yang berasaskan persaudaraan (*ukhuwah*) di perbankan syari'ah pekanbaru.

Islam menganjurkan manusia sebagai khalifah di bumi untuk bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya prinsip itulah yang digunakan akuntansi islam terhadap

seni pencatatannya. Untuk menjauhi unsur ketidakpastian dalam transaksinya karena akan merugikan satubelah pihak dalam bertransaksi.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha2: Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan keadilan (*'adalah*) di perbankan syari'ah Pekanbaru.

Perbankan syari'ah bukanlah lembaga keuangan yang bersifat *privat/benefit* tetapi juga lebih memperhatikan sosialnya. Dimana keuntungan yang didapat bukan hanya untuk menghimpun dana secara pribadi tetapi juga disalurkan kepada yang memerlukan karena perbankan syari'ah mempunyai tujuan sosi-ekonomi.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha3: Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa AkuntansiFEKONSOS UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan keseimbangan (*tawazun*) di perbankan syari'ah Pekanbaru.

Transaksi haruslah berupa segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material, dan spiritual (bermanfaat dan membawa kebaikan).Mahasiswa akuntansi Fekonsos UIN SUSKA Riau diharapkan dapat membandingkan prinsip transaksi konvensional dengan prinsip transaksi syari'ah.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha4: Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan kemaslahatan(*maslahah*) di perbankan syari'ah Pekanbaru.

Perbankan yang berbasis syari'ah dalam transaksinya tidak membedakan suku, agama, dan golongan. Akuntansi syari'ah berifat universalisme tidak untuk membedakan para penggunanya dan dapat dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan (stakeholder).

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha5: Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan universalisme (*syumuliyah*) di perbankan syari'ah Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Jenis Penelitian

Menurut metodenya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey (*survey researce*) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa (*explanatory*). Dalam survey, informasi diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan tingkat explanasi dan kedudukan variabel-variabelnya, penelitian ini termasuk dalam sekelompok penelitian Komparatif. Penelitian Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi UIN SUSKA yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah, tentang prinsip akuntansi syari'ah menurut KDPPLKAS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Keuangan Syari'ah). Mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi syari'ah lebih banyak mendapatkan matakuliah yang berbasis syari'ah dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah. Selama perkuliahan dari semester I sampai semester VII mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi syari'ah telah mengambil mata kuliah

yang berbasis syari'ah sebanyak enam matakuliah, sedangkan yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah hanya mendapatkan dua matakuliah yang berbasis syari'ah dan mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi syari'ah sudah sangat banyak mendapatkan tugas untuk menala'ah teori yang mereka pelajari dengan yang dipraktekkan dalam bank syari'ah di pekanbaru.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah himpunan semua individu yang dapat (atau yang mungkin akan) memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian (Agung, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA RIAU. Adapun mahasiswa yang tercatat di jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan ilmu sosial yang tercatat dari semester I adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1 : POPULASI PENELITIAN

Semester	Jumlah
I	289
III	189
V	178
VI	170
Total	826

Sumber :Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosia

Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling yaitu pengambilan sample yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan metode *purposive sample* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono: 2005) sedangkan dalam Burhan Bungin (2006) *purposive sampling* digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi. Jadi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah memilih konsentrasi sesuai kemampuan, dan keinginan mereka.Pemilihan konsentrasi yang diambil oleh

mahasiswa akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA di lakukan dari semester VI (enam).

Adapun konsentrasi yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau Jurusan Akuntansi adalah.

- 1.Akuntansi Syari'ah
- 2.Akuntansi Pajak
- 3.Audit
- 4.Akuntansi Manajemen
- 5.Akuntansi Keuangan.

Alasan peneliti mengambil sampel mahasiswa yang telah memilih konsentrasi syar'ah yang sekarang adalah mahasiswa semester VII adalah :

1. Semester VII Akuntansi sudah mendapatkan matakuliah yang berbau syari'ah seperti Akuntansi Syari'ah, Bank Syari'ah, dan Akuntansi Perbankan Syari'ah.
2. Mahasiswa Akuntansi yang sudah mendapatkan matakuliah yang berbau syari'ah berarti sudah mempunyai sedikit banyaknya mengenai aktivitas bisnis di perbankan syari'ah.
3. Semester VII sudah memilih konsentrasi sesuai dengan keinginan mereka sehingga membantu tujuan peneliti dalam menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa yang mengambil konsentrasi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah.
4. Dalam hipotesa peneliti ingin membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak

mengambil konsentrasi syari'ah sehingga mahasiswa akuntansi semester VII dapat membantu peneliti dalam mengambil hasil dari hipotesis yang peneliti buat.

Dari alasan diatas populasi yang peneliti jadikan sampel dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 3.2
SAMPEL
Mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi Akuntansi syari'ah

Semester	Tahun	Kosentrasi	Jumlah Mahasiswa
VII	2012	1. Akuntansi Perpajakan	60
		2. Akuntansi Audit	23
		3. Akuntansi Keuangan	32
		4. Akuntansi Manajemen	24
		JUMLAH	139

Sumber : Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial

TABEL 3.3
SAMPEL
Mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi Akuntansi syari'ah

Semester	Tahun	Kosentrasi	Jumlah Mahasiswa
VII	2012	1. Akuntansi Syari'ah	31
		JUMLAH	31

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 170 sampel sehingga jumlah kuesioner yang dibagikan kepada sampel dalam penelitian adalah 170 kuesioner.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Bentuk hubungan antar Variabel dalam penelitian ini adalah hubungan simetris. Sugiono (2005) menyatakan hubungan simetris adalah suatu bentuk hubungan karena munculnya secara bersama-sama.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Neni Herlina, 2009). Dalam penelitian ini persepsi mahasiswa sebagai variabel terikat dan penerapan prinsip akuntansi sebagai variabel bebasnya.

Konsep operasional dan indikator variabel penelitiannya sebagai berikut (Safira, 2012):

a. Persaudaraan (ukhuwah)

Ukhuwah dalam transaksi syariah berdasarkan prinsip saling mengenal (ta'aruf), saling memahami (tafahum), saling tolong menolong (ta'awun), saling menjamin (takaful) serta saling bersinergi dan beraliansi (tahaluf).

b. Keadilan ('adalah)

Prinsip keadilan ('adalah) esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya.

c. Kemaslahatan (*maslahah*)

Kemaslahatan harus memenuhi secara keseluruhan unsur-unsur yang menjadi tujuan ketetapan syariah (maqasid syariah) yaitu berupa pemeliharaan terhadap akidah, keimanan dan ketakwaan (dien), akal ('aql), keturunan (nasl), jiwa dan keselamatan (nafs); dan harta benda (mal).

d. Keseimbangan (*tawazun*)

Prinsip keseimbangan (*tawazun*) esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian.

e. Universalisme (*syumuliyah*).

Prinsip universalisme (*syumuliyah*) esensinya dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU Terhadap penerapan prinsip akuntansi Islam yang berasaskan persaudaraan (*ukhuwah*)

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa jurusan akuntansi UIN SUSKA RIAU, terhadap prinsip akuntansi Islam yang berasaskan persaudaraan (*ukhuwah*) yang diterapkan oleh Perbankan Syari'ah

Pekanbaru. Untuk mengukur variabel ini. Peneliti menggunakan instrument dalam bentuk kuisisioner menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa prinsip akuntansi syari'ah yang berasakan keadilan (*ukhuwah*) belum sepenuhnya dapat diterapkan diterapkan dalam perbankan syari'ah, dan skala 5 (tinggi) bahwa prinsip akuntansi syari'ah yang berasakan keadilan (*ukhuwah*) sudah sesuai dengan syari'ah Islam dan sudah sepenuhnya dapat diterapkan dalam perbankan syari'ah.

b. Persepsi Mahasiswa Jurusan Akutansi UIN SUSKA RIAU Terhadap penerapan prinsip akuntansi Islam yang berasaskan keadilan (*'adalah*).

Variabel ini adalah Prinsip keadilan (*'adalah*) esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa prinsip keadilan (*'adalah*) belum sepenuhnya diterapkan dalam perbankan syari'ah Pekanbaru, dan skala 5 (tinggi) menunjukkan bahwa prinsip keadilan (*'adalah*) sudah sesuai dengan syari'ah Islam dan sudah sepenuhnya dapat diterapkan dalam perbankan syari'ah.

c. Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU Terhadap penerapan prinsip kemaslahatan (*maslahah*) di perbankan syari'ah Pekanbaru.

Variabel ini untuk menunjukkan pengukuran keuangan dan aspek penyajian keuangan diperbankan syari'ah Pekanbaru haruslah berupa segala bentuk kebaikan dan manfa'at secara material dan spritual. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa prinsip kemaslahatan (*maslahah*) belum sepenuhnya dapat diterapkan di perbankan syari'ah dan beranggapan bahwa prinsip perbankan syari'ah masih tidak jauh beda dengan perbankan konvensional dan skala 5 (tinggi) menunjukkan bahwa prinsip akuntansi syari'ah yang berdasarkan kemaslahatan (*maslahah*) sudah sesuai dengan syari'ah Islam dan sangat layak untuk diterapkan dalam perbankan syari'ah Pekanbaru.

d. Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU Terhadap prinsip akuntansi syari'ah yang berdasarkan keseimbangan (*tawazun*) di perbankan syari'ah Pekanbaru,

Variabel ini adalah informasi akuntansi Islam diharapkan tidak hanya memprioritaskan shareholder, tetapi juga berorientasi pada *stakeholder* sebagai usernya untuk bias melihat apakah laporan keuangan sudah mengalir sesuai dengan semestinya, bukan hanya menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengambil keputusan dalam menghimpun kekayaan pribadinya. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1

(rendah) menunjukkan bahwa menurut persepsi mahasiswa akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA prinsip keseimbangan (*tawazun*) belum sepenuhnya diterapkan di perbankan syari'ah Pekanbaru serta masih beranggapan bahwa prinsip perbankan syari'ah masih tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional dan skala 5 (tinggi) menunjukkan sudah sesuai dan dianggap layak diterapkan dalam perbankan syari'ah Pekanbaru.

e. Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU Terhadap prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan universalisme (*syumuliyah*) di perbankan syari'ah Pekanbaru.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa jurusan akuntansi UIN SUSKA RIAU, terhadap prinsip akuntansi Islam yang berasaskan universalisme (*syumuliyah*) yang diterapkan oleh Perbankan Syari'ah Pekanbaru. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan universalisme (*syumuliyah*) belum layak dan belum diterapkan dalam perbankan syari'ah, dan skala 5 (tinggi) bahwa prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan universalisme (*syumuliyah*) sudah sangat layak diterapkan dalam perbankan syari'ah karena sesuai dengan syari'ah Islam dalam seni pencatatan akuntansinya.

D. Instrumen Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Diskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, Sum, Kurtosis dan Skweness (Imam Ghozali,2005).

2. Uji Kualitas Data

Instrument penelitian merupakan media dalam pengumpulan data, sehingga kuisioner dikatakan reliable jika jawaban responden konsisten bila diajukan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian, maka diperlukan uji reliabilitas dan validitas. Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrument, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahannya suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang mengukur apa yang hendak diukur atau diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti (Riduwan, 2007).

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan r_{table} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{table} atau $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas (Test of Reliability)

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Pengujian reliabilitas kita lihat nilai *Gutman Split-Half*. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *survey* yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa. Dalam survey Informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi (Sugiyono, 2005).

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Adapun teknik pengumpulan data ini dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan menunggu dalam waktu 10 menit untuk mengisinya, kemudian peneliti menariknya kembali. Data tersebut untuk diolah dengan menggunakan software SPSS.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik non-parametrik. Uji non-parametrik yang digunakan adalah uji data dua sampel tidak berhubungan (independen) atau yang sering disebut juga dengan uji mann-whitney (sanggih santoso, 2008).

Uji Mann-Whitney/Wilcoxon merupakan alternatif bagi [uji-t](#). *Uji Mann-Whitney/Wilcoxon* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama. *Uji Mann-Whitney* juga digunakan untuk menguji apakah dua mean populasi sama atau tidak.

Uji Mann-Whitney/Wilcoxon digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh dari kuesioner adalah data ordinal, sehingga uji yang pantas digunakan adalah Uji Mann-Whitney/Wilcoxon.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney/Wilcoxon adalah

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 di tolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pre Test

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan instrumen penelitian kuesioner karena variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya belum layak dan dianggap tidak valid sehingga diperlukan uji *pre test*. Uji *pre test* adalah uji coba yang dilakukan dalam kuesioner baru untuk mengetahui kelayakan kuesioner yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Dengan hal tersebut peneliti menyebarkan kuesioner pada tanggal 12-Desember-2012 kepada 30 responden. Responden yang peneliti bagikan kuesioner *pre-test* dapat terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 : Responden *Pre-Test*

Responden	Jumlah
Semester III	14
Semester V	11
Semester VII	5
Jumlah	30

B. Uji Kualitas Data Pre test

Setelah dilakukan pembagian kuesioner *pre test* kepada 30 responden, maka kelayakan datanya dapat dilihat pada tabel masing-masing variabel.

1. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Persaudaraan

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid maka item tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item

dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid.

Tingkat kevalidan kuesioner ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Prinsip Persaudaraan

ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n=30$	keputusan
1	0.571	> 0.361	Valid
2	0.443	> 0.361	Valid
3	0.394	> 0.361	Valid
4	0.542	> 0.361	Valid
5	0.664	> 0.361	Valid
6	0.374	> 0.361	Valid
Reliabilitas			
<i>Gutman Split-Half</i>	0.542		reliabel

Sumber : Data Olahan 2013.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Gutman Split-Half*. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa korelasi *Gutman Split-Half* menunjukkan angka 0.542. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan dari $r_{tabel}(0,361)$ maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dengan demikian bisa disimpulkan kuesioner tersebut reliabel.

2. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Keadilan.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid maka item tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid.

Tingkat kevalidan kuesioner ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Prinsip Keadilan

ITEM	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05; n=30$	keputusan
1	0.588	> 0.361	Valid
2	0.792	>0.361	Valid
3	0.567	>0.361	Valid
4	0.555	>0.361	Valid
5	0.526	>0.361	Valid
Reliabilitas			
<i>GutmanSplit-Half</i>	0.763		Reliabel

Sumber : Data Olahan 2013.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *GutmanSplit-Half*. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwakorelasi *Gutman Split-Half* menunjukkan angka 0.763. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan dari $r_{\text{tabel}}(0,361)$ maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dengan demikian bisa disimpulkan kuesioner tersebut reliabel.

3. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Kemaslahatan.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid maka item tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan r_{table} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{table} atau $r_{\text{hitung}} > \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka item tersebut adalah valid.

Tingkat kevalidan kuesioner ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Prinsip Kemaslahatan

ITEM	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05; n=30$	keputusan
1	0.713	> 0.361	Valid
2	0.737	>0.361	Valid
3	0.784	>0.361	Valid
4	0.788	>0.361	Valid
Reliabilitas			
<i>GutmanSplit-Half</i>	0.824		Reliabel

Sumber : Data Olahan 2013.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *GutmanSplit-Half*. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa korelasi *Gutman Split-Half* menunjukkan angka 0.824. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan dari r_{tabel} (0, 361) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dengan demikian bisa disimpulkan kuesioner tersebut reliabel.

4. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Universalisme.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid maka item tersebut adalah reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan r_{table} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{table} atau $r_{\text{hitung}} > \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka item tersebut adalah valid.

Tingkat kevalidan kuesioner ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Prinsip Universalisme

ITEM	r _{hitung}	r _{tabel} $\alpha = 0,05; n=30$	Keputusan
1	0.395	> 0.361	Valid
2	0.614	>0.361	Valid
3	0.616	>0.361	Valid
4	0.424	>0.361	Valid
Reliabilitas			
<i>GutmanSplit-Half</i>	0.711		Reliabel

Sumber : Data Olahan 2013.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *GutmanSplit-Half*. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel}. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa korelasi *Gutman Split-Half* menunjukkan angka 0.711 Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan dari r_{tabel}(0, 361) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. dengan demikian bisa disimpulkan kuesioner tersebut reliabel.

5. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Keseimbangan.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid maka item tersebut adalah reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan r_{table}. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{table} atau r_{hitung} > nilai r_{tabel} , maka item tersebut adalah valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Prinsip Keseimbangan

ITEM	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05; n=30$	keputusan
1	0.471	> 0.361	Valid
2	0.606	>0.361	Valid
3	0.648	>0.361	Valid
4	0.589	>0.361	Valid
Reliabilitas			
<i>GutmanSplit-Half</i>	0.724		Reliabel

Sumber : Data Olahan 2013.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *GutmanSplit-Half*. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa korelasi *Gutman Split-Half* menunjukkan angka 0.724. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan dari $r_{\text{tabel}}(0,361)$ maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dengan demikian bisa disimpulkan kuesioner tersebut reliabel.

C. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian yaitu mahasiswa akuntansi UIN Suska yang mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah dan Mahasiswa Akuntansi UIN Suska yang tidak mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah. Jumlah kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Mahasiswa jurusan akuntansi yang mengambil konsentrasi syari'ah		Mahasiswa jurusan akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Total kuesioner yang disebarkan	31	100	139	100
Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali	0	0	0	0
Total kuesioner yang terkumpul kembali	31	100	139	100
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0	0	0
Total kuesioner yang dapat diolah	31	100	139	100

Sumber :Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan secara rinci bahwa tingkat pengumpulan kuesioner sebagai berikut :

1. Kepada Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Suska yang mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah kuesioner yang disebarkan sebanyak 31 lembar kuesioner, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 31 lembar atau 100% sedangkan kuesioner yang tidak kembali atau tidak dapat diolah adalah tidak ada atau 0%.
2. Kepada Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Suska yang tidak mengambil Konsentrasi Syari'ah kuesioner yang disebarkan sebanyak 139 lembar kuesioner, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 139 lembar atau 100% sedangkan kuesioner yang tidak kembali atau tidak dapat diolah adalah tidak ada atau 0%.

Analisa data dilakukan terhadap 170 sampel responden yang berasal dari Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Suska yang mengambil Konsentrasi

Akuntansi Syari'ah yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut.

Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Mahasiswa Akuntansi yang Mengambil Konsentrasi
Akuntansi Syari'ah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persaudaraan	31	20.00	30.00	25.5161	2.70642
Keadilan	31	19.00	25.00	22.8065	1.92214
Keseimbangan	31	12.00	20.00	16.5484	1.89453
Kemaslahatan	31	13.00	20.00	17.5161	1.76769
Universal	31	14.00	20.00	17.7097	1.86536
Valid N (listwise)	31				

Sumber :Data Olahan 2013.

Dalam tabel 4.7 terlihat bahwa variabel prinsip persaudaraan mempunyai nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 25,5161. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 25, 25161, maka responden tersebut percaya bahwa prinsip persaudaraan sudah sepenuhnya diterapkan dalam perbankan syari'ah.

Variabel keadilan mempunyai nilai minimum 19 dan nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 22. 8065. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 22. 8065, maka responden tersebut percaya bahwa prinsip keadilan sudah sepenuhnya diterapkan dalam perbankan syari'ah.

Variabel keseimbangan mempunyai nilai minimum 12 dan nilai maksimum 20 dan nilai rata-rata 16.5484, jika jawaban responden lebih tinggi dari 16.5484 , maka responden tersebut percaya prinsip keseimbangan sudah sepenuhnya dalam perbankan syari'ah Pekanbaru.

Variabel kemaslahatan mempunyai nilai minimum 13 dan nilai maksimum 20 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 17.5161, jika jawaban responden lebih tinggi dari 17.5161, maka responden tersebut percaya bahwa prinsip kemaslahatan sudah sepenuhnya diterapkan dalam perbankan syari'ah di Pekanbaru.

Variabel universalisme mempunyai nilai minimum 14 dan nilai maksimum 20 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 17.7097, jika jawaban responden lebih tinggi dari 17.7097, maka responden tersebut percaya bahwa prinsip universalisme sudah sepenuhnya dan dianggap layak diterapkan di perbankan syari'ah.

Sedangkan hasil pengolahan statistik deskriptif terhadap 139 orang mahasiswa jurusan akuntansi UIN Suska yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Mahasiswa Akuntansi yang Tidak Mengambil
Konsentrasi Akuntansi Syari'ah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persaudaraan	139	21.00	30.00	25.5252	2.66303
Keadilan	139	17.00	25.00	21.9640	2.05155
Keseimbangan	139	10.00	20.00	15.7410	2.06537
Kemaslahatan	139	11.00	20.00	16.9137	1.73824
Universalisme	139	8.00	20.00	17.1655	2.25092
Valid N (listwise)	139				

Sumber :Data Olahan 2013.

Dalam tabel 4.8 terlihat bahwa variabel persaudaraan mempunyai nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 25. 5252. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 25. 5252, maka responden percaya bahwa prinsip persaudaraan sudah sepenuhnya diterapkan dalam perbankan syari'ah Pekanbaru.

Variabel keadilan mempunyai nilai minimum 17 dan nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata sebesar 21.9640, jika jawaban responden lebih tinggi dari 21.9640, maka responden percaya prinsip keadilan sudah sepenuhnya diterapkan dalam perbankan syariah di Pekanbaru.

Variabel keseimbangan mempunyai nilai minimum 10 dan nilai maksimum 20 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 15.7410. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 15.7410, maka responden tersebut percaya bahwa prinsip keseimbangan sudah layak dan sudah sepenuhnya dapat diterapkan dalam perbankan syariah.

Variabel kemaslahatan mempunyai nilai minimum 11 dan nilai maksimum 20 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 16.9137. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 16.9137, maka responden percaya bahwa prinsip kemaslahatan sudah sepenuhnya diterapkan dalam perbankan syariah.

Variabel universalisme mempunyai nilai minimum 8 dan nilai maksimum 20 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 17.1655. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 17.1655, maka responden percaya bahwa prinsip kemaslahatan sudah sepenuhnya diterapkan dalam perbankan syariah.

D. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid maka item tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk mengetahui tingkat kevalidan perhatikan angka *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor

total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid.

Untuk melihat kevalidan data dapat terlihat pada tabel masing-masing variabel dibawah ini:

1. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Persaudaraan (*ukhuwah*)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Prinsip Persaudaraan

ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n=170$	Keputusan
1	0.613	> 0.148	Valid
2	0.544	> 0.148	Valid
3	0.540	> 0.148	Valid
4	0.499	> 0.148	Valid
5	0.362	> 0.148	Valid
6	0.442	> 0.148	Valid
Reliabilitas			
<i>Gutman Split Half</i>		0.682	Reliabilitas

Sumber : Data Olahan 2013.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Gutman Split-Half*. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa korelasi *Gutman Split-Half* menunjukkan angka 0.682. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan dari r_{tabel} (0, 148) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dengan demikian bisa disimpulkan kuesioner tersebut reliabel.

2. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Keadilan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Prinsip Keadilan

ITEM	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05; n=170$	Keputusan
1	0.618	> 0. 148	Valid
2	0.412	>0. 148	Valid
3	0.660	>0. 148	Valid
4	0.653	>0. 148	Valid
5	0.653	>0. 148	Valid
Reliabilitas			
<i>GutmanSplit-Half</i>	0.567		Reliabel

Sumber : Data Olahan 2013.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *GutmanSplit-Half*. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa korelasi *Gutman Split-Half* menunjukkan angka 0.567. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan dari $r_{\text{tabel}}(0, 148)$ maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dengan demikian bisa disimpulkan kuesioner tersebut reliabel.

3. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Keseimbangan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Prinsip Keseimbangan

ITEM	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05; n=170$	keputusan
1	0.376	> 0. 148	Valid
2	0.405	>0. 148	Valid
3	0.452	>0. 148	Valid
4	0.386	>0. 148	Valid
Reliabilitas			
<i>GutmanSplit-Half</i>	0.628		Reliabel

Sumber : Data Olahan 2013.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *GutmanSplit-Half*. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Dari tabel diatas dapat terlihat korelasi *Gutman Split-Half* menunjukkan angka 0.628. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan dari $r_{\text{tabel}}(0, 148)$ maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dengan demikian bisa disimpulkan kuesioner tersebut reliabel.

4. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Kemaslahatan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Prinsip Kemaslahatan

ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n=170$	Keputusan
1	0.303	> 0.148	Valid
2	0.468	> 0.148	Valid
3	0.427	> 0.148	Valid
4	0.449	> 0.148	Valid
Reliabilitas			
<i>GutmanSplit-Half</i>	0.568		Reliabel

Sumber : Data Olahan 2013.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *GutmanSplit-Half*. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa korelasi *Gutman Split-Half* menunjukkan angka 0.568. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan dari $r_{\text{tabel}}(0, 148)$ maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dengan demikian bisa disimpulkan kuesioer tersebut reliabel.

5. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Universalisme.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Prinsip Universalisme

ITEM	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05; n=170$	Keputusan
1	0.497	> 0.148	Valid
2	0.586	>0.148	Valid
3	0.692	>0.148	Valid
4	0.713	>0.148	Valid
Reliabilitas			
<i>GutmanSplit-Half</i>	0.562		Reliabel

Sumber : Data Olahan 2013.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *GutmanSplit-Half*. Korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa korelasi *Gutman Split-Half* menunjukkan angka 0.562. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan dari $r_{\text{tabel}}(0, 148)$ maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . dengan demikian bisa disimpulkan kuesioner tersebut reliabel.

E. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan adalah metode statistik non-parametrik. Uji non-parametrik yang digunakan adalah uji data dua sampel tidak berhubungan (indepeden) atau yang sering disebut juga dengan uji *mann-whitney* (santoso, 2008).

Uji *Mann-Whitney/Wilcoxon* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh dari kuesioner adalah data ordinal, sehingga uji yang tepat digunakan adalah Uji *Mann-Whitney/Wilcoxon*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney/Wilcoxon adalah:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 di tolak.

Ditolak atau diterima uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15

Uji Hipotesis

Mahasiswa akuntansi syari'ah yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi syari'ah

Test Statistics ^a					
	X1	X2	X3	X4	X5
Mann-Whitney U	2.1403	1.6603	1.7263	1.7583	1.9013
Wilcoxon W	2.6363	1.1394	1.1464	1.1494	1.1634
Z	-.059	-2.027	-1.757	-1.627	-1.036
Asymp. Sig. (2-tailed)	.953	.043	.079	.104	.300

Sumber :Data Olahan 2013.

1. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Persaudaraan (*ukhuwah*)

Ha1: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap prinsip akuntansi yang berasaskan persaudaraan (*ukhuwah*) di perbankan syari'ah pekanbaru.

Dari tabel diatas terlihat terlihat pada kolom *asymp.Sig. (2-tailed)* atau *asymptoticsignificance* untuk uji dua sisi adalah 0,953, atau probabilitas diatas 0,05 ($0,953 > 0,05$). Maka H_0 diterima sehingga H_{a1} ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara

Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang mengambil konsentrasi Akuntansi Syari'ah dengan Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah terhadap prinsip akuntansi yang berasakan persaudaraan di perbankan syari'ah Pekanbaru.

Dari hasil hipotesis yang dilakukan terlihat nilai probabilitas H_{a1} atau prinsip persaudaraan mempunyai nilai probabilitas lebih besar yaitu 0.953 sehingga tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang telah memilih Konsentrasi lebih terlihat signifikan dibandingkan variabel lainnya.

2. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Keadilan ('adalah)

H_{a2} : Terdapat perbedan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan keadilan ('adalah) di perbankan syari'ah Pekanbaru.

Dari tabel diatas terlihat terlihat pada kolom *asympt.Sig. (2-tailed)* atau *asymptoticsignificance* untuk uji dua sisi adalah 0,043, atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,043 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, atau H_{a2} diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah dengan Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan keadilan di perbankan syari'ah Pekanbaru.

3. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Keseimbangan (*tawazun*)

Ha3: Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan keseimbangan(*tawazun*) di perbankan syari'ah Pekanbaru.

Dari tabel diatas terlihat terlihat pada kolom *asympt.Sig. (2-tailed)* atau *asymptoticsignificance* untuk uji dua sisi adalah 0,079, atau probabilitas diatas 0,05 ($0,079 > 0,05$). Maka H_0 diterima sehingga Ha3 ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Jurusan akuntansi yang mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah dengan Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah terhadap prinsip akuntansi yang berasakan keseimbangan di perbankan syari'ah Pekanbaru.

4. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Kemaslahatan (*masalahah*)

Ha4: Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan kemaslahatan (*masalahah*) di perbankan syari'ah Pekanbaru.

Dari tabel diatas terlihat terlihat pada kolom *asympt.Sig. (2-tailed)* atau *asymptoticsignificance* untuk uji dua sisi adalah 0,104, atau

probabilitas diatas 0,05 ($0,104 > 0,05$). Maka H_0 diterima sehingga H_{a4} ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah dengan Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah terhadap prinsip akuntansi yang berasakan kemaslahatan di Perbankan syari'ah Pekanbaru.

Hasil hipotesis H_{a4} atau prinsip kemaslahatan mempunyai nilai probabilitas 0.104 hasil ini lebih besar dibandingkan dengan H_{a3} yang memiliki nilai probabilitas 0.079. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah dengan yang tidak Mengambil Akuntansi Konsentrasi Syari'ah lebih terlihat signifikan pada prinsip kemaslahatan dibandingkan prinsip keseimbangan.

5. Prinsip Akuntansi Syari'ah Berasaskan Universalisme (*syumuliyah*)

H_{a5} : Terdapat perbedan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah dengan mahasiswa akuntansi yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah terhadap penerapan prinsip akuntansi syari'ah yang berasaskan universalisme (*syumuliyah*) di perbankan syari'ah Pekanbaru.

Dari tabel diatas terlihat terlihat pada kolom *asympt.Sig. (2-tailed)* atau *asymptoticsignificance* untuk uji dua sisi adalah 0,300, atau probabilitas diatas 0,05 ($0,300 > 0,05$). Maka H_0 diterima sehingga H_{a5} ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara

Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah dengan Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah terhadap prinsip akuntansi yang berasakan universalisme di perbankan syari'ah Pekanbaru.

Dari hasil hipotesis Ha5 atau prinsip universalisme dapat dianalisis bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah dengan yang tidak Mengambil Konsentrasi akuntansi Syari'ah lebih terlihat signifikan dibandingkan prinsip keseimbangan dan kemaslahatan.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya dapat dilihat hanya Ha2 diterima dikarenakan probabilitas $(0,043) < 0,05$ hal ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah dengan Mahasiswa Akuntansi yang tidak mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Akuntansi yang telah memilih Konsentrasi Syari'ah berpendapat prinsip Akuntansi Syari'ah sudah sangat layak untuk diterapkan di Perbankan syari'ah Pekanbaru hal ini sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syari'ah bahwa implementasi keadilan dalam kegiatan usaha Perbankan Syari'ah berupa aturan prinsip muamalah yang melarang unsur riba dalam segala bentuk dan jenisnya. Namun Mahasiswa Akuntansi yang tidak mengambil Konsentrasi Syari'ah berpendapat bahwa prinsip keadilan belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam aktivitas bisnis Perbankan Syari'ah.

Sedangkan H_{a1} , H_{a3} , H_{a4} , H_{a5} ditolak karena nilai probabilitas $> 0,05$ atau $H_{a1} (0,953) > 0,05$, $H_{a3} (0,079) > 0,05$, $H_{a4} (0,104) > 0,05$, $H_{a5} (0,300) > 0,05$. Dari hasil hipotesis yang telah dilakukan nilai H_{a1} yaitu prinsip persaudaraan memiliki nilai yang lebih besar (0.953) dibandingkan hipotesis lainnya. Hasil hipotesis tersebut menjelaskan bahwa Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak mengambil Konsentrasi Syari'ah dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang mengambil Jurusan Akuntansi Syari'ah berpendapat prinsip persaudaraan sudah mencerminkan prinsip-prinsip yang sesuai untuk diterapkan pada Perbankan Syari'ah dan telah sesuai dengan tujuan akuntansi syari'ah yaitu menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Dengan demikian hasil hipotesis H_{a1} lebih memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara Mahasiswa Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah dengan Mahasiswa Akuntansi yang tidak Mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah.

Hasil hipotesis H_{a3} yaitu prinsip keseimbangan memperlihatkan nilai 0.079. Dengan demikian H_{a3} ditolak karena lebih besar dibandingkan 0.05. Namun hasil hipotesis ini mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan hipotesis yang telah diterima yaitu H_{a1} , H_{a4} dan H_{a5} . Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi yang tidak Mengambil Konsentrasi Syari'ah dengan Mahasiswa Akuntansi yang mengambil Konsentrasi syari'ah lebih terlihat tidak signifikan dibandingkan dengan hipotesis H_{a1} , H_{a4} dan H_{a5} .

Hasil hipotesis H_{a4} atau prinsip kemaslahatan mempunyai nilai probabilitas 0.104 hasil ini lebih besar dibandingkan dengan H_{a3} yang memiliki

nilai probabilitas 0.079. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Syari'ah dengan yang tidak Mengambil Konsentrasi Syari'ah lebih terlihat signifikan pada prinsip kemaslahatan dibandingkan prinsip keseimbangan.

Dari hasil hipotesis Ha5 atau prinsip universalisme yang memiliki nilai probabilitas 0.300 dapat dianalisis bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Syari'ah dengan yang tidak Mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah lebih terlihat signifikan dibandingkan prinsip keseimbangan dan kemaslahatan. Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak Mengambil Konsentrasi Syari'ah dan Mahasiswa Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Syari'ah berpendapat bahwa prinsip universalisme yang menyatakan transaksi syari'ah dalam Perbankan Syari'ah dapat dilakukan oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sudah dapat menggambarkan prinsip yang sesuai untuk pencatatan transaksi dalam Perbankan sebagai Lembaga Keuangan.

Mahasiswa jurusan akuntansi semester VII yang telah memilih konsentrasi percaya bahwa prinsip akuntansi syari'ah berbeda dengan prinsip akuntansi konvensional. Berikut ini indikator prinsip akuntansi syari'ah adalah :

1. Persaudaraan, esensinya merupakan nilai universal yang menata interaksi sosial dan harmonis kepentingan para pihak untuk kemanfa'atan secara umum dengan semangat saling tolong menolong.
2. Keadilan, esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya.

3. Kemaslahatan, esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan sprituel, serta individual dan kolektif.
4. Keseimbangan, esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian.
5. Universalisme, esensinya dapat dilakukan oleh dan untuk semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta.

Kelima indikator diatas menjelaskan bahwa akuntansi syari'ah mempunyai nilai sosial yang bukan hanya memperhatikan pendapatan perusahaan saja, tetapi dimana memberikan efek yang baik untuk masyarakat umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA Riau yang mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah dengan Mahasiswa yang tidak mengambil Konsentrasi Akuntansi Syari'ah terhadap penerapan prinsip Akuntansi Syari'ah di Perbankan Syari'ah Pekanbaru, hal ini dibuktikan dengan penolakan hasil hipotesis H_{a1} , H_{a3} , H_{a4} , dan H_{a5} . Secara uji hipotesis Mann-Whitney bahwa tidak terdapat perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Akuntansi yang mengambil Konsentrasi Syari'ah dengan Mahasiswa Akuntansi yang tidak mengambil Konsentrasi Syari'ah dari variabel penelitian antara lain prinsip persaudaraan karena mempunyai nilai probabilitas 0,953 berada di atas 0.05. variabel keseimbangan mempunyai nilai 0.079 di atas 0.05. variabel kemaslahatan mempunyai nilai 0.104 di atas 0.05 dan variabel universalisme 0.300 di atas 0.05. Namun perbedaan persepsi dapat terlihat pada variabel keadilan karena mempunyai probabilitas 0.043 di bawah 0.05.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan prinsip syariah yang diterapkan pada perbankan syariah Pekanbaru sebaiknya peneliti selanjutnya buka nanyamengambil sampel mahasiswa saja sebagai responden yang melainkan melib atkan karyawan bank syariah yang menjadipelaku langsung dalam menerapkan prinsip akuntansi syariah.
2. Untuk menguatkan keakuratan pengisian sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan instrument pengumpul data yang misalnya dengan menggunakan wawancara.
3. Melihat maraknya perkembangan ekonomi Islam dan perbankan syariah pihak fakultas diharapkan untuk ikut andil memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya akuntansi syariah dalam mengambil peluang di dunia kerja.

DAFTAR PUSAKA

- Adiwarman, Azwar Karim, SE, MBA, M.A.E.P, 2008, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Agung, I Gusti Ngurah, 2003, *Statistika Penerapan Metode Analisis Untuk Tabulasi Sempurna dan tak Sempurna*, Jakarta: PT. Raju Grafindo Persada
- Asnita, Bandi, 2007, *Persepsi Akuntan dan Calon Akuntan*: Unhas Makasar.
- Bungin, Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- Djazuli, 2005, *Ilmu Fiqih: Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Ghozali, Imam, 2006, *Analisis Multivariate*, Semarang : Undip
- Harahap, S. Sofyan, 2011, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Herlina, Nina, 2009, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fekonso UIN SUSKA RIAU Terhadap Penerapan Prinsip Akuntansi di Perbankan Syariah Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN SUSKARIAU
- <http://bisnis-jabar.com/index.php/berita/bank-syariah-di-riau-semakin-diminati>
(diunggah pada tanggal 13-10-2012)
- <http://Luqmanomic.wordpress.com/2008/07/05/penerapan-system-syariah-terhadap-glc's-pd-sektor-perbankan/> (diunggah pada tanggal 24-09-2012)
- <http://yahya.ibrahim.blogspot.com/2010/06/perkembanganakuntansi-islam-saat-ini.html>
- <http://statistik4life.blogspot.com/2009/12/uji-mann-whitney-u.html>
(diunggah pada 09-Januari-2013)
- <http://elqorni.wordpress.com/2010/02/01/populasi-dan-sampel-population-and-sample>(diunggah pada tanggal 03-01-2013)
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2009, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jakarta: Salemba Empat
- Kreitner, Robert dan Angola Knicki, 2003, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.

- Luthans, Fred, 2006, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta : Andi
- Norsa'adah, 2009, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap User, Akuntabilitas, dan Karakteristik Aktivitas Bisnis Perbankan Syari'ah*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Nugroho J, Setiadi, SE, 2010, *Perilaku Konsumen*, Jakarta : Kencana
- Ramdhani, Lestari, 2007, *Pendapatan Bagi Hasil dan Perlakuan Akuntansi Pada Bank Syari'ah*, Malang: UNIVERSITAS GAJAYANA
- Robins, Stephen, 2006, *Perilaku Organisasi*, Indonesia, PT. Indeks kelompok Gramedia
- Safira, 2012, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Universitas Mercu Buana
- Said Sa'ad Marthon, 2007, *Ekonomi Islam di tengah krisis ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfaberta
- Santoso, Singgih, 2008, *SPSS 16*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Riduwan, Sunarto, 2007, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Triuwono, Iwan, 2006, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada wahana computer, 2009, *SPSS 17*, Yogyakarta; CV. ANDI OFFSET
- Winardi, 2007, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Kencana
- Yaya, rizal. Martawireja, Alin Erlangga. Abdurahim, Ahim, 2009, *Akuntansi Perbankan Syari'ah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat.